

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Secara umum resor merupakan akomodasi yang terletak pada kawasan yang memiliki potensi wisata yang besar sebagai tempat peristirahatan bagi pengunjung dalam berkegiatan liburan dengan dilengkapi beberapa fasilitas untuk relaksasi, olahraga maupun rekreasi dalam menciptakan destinasi liburan yang mengesankan. Adapun pasar dari usaha resort yaitu pasangan (*couples*), keluarga (*families*), pasangan yang berbulan madu (*honeymoon couples*), dan individu (*single*) (O'Shannessy et al., 2001:7). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) menyampaikan bahwa hotel masih menjadi tren penginapan populer di 2024, khususnya pada Jawa Barat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bandung mencatat 7 juta wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bandung pada tahun 2023 dengan didominasi oleh wisatawan luar Kabupaten Bandung dan mancanegara. Menurut buku *Designing Interiors* oleh Rosemary Kilmer, hotel tidak hanya merupakan tempat untuk menginap atau tidur, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk berhubungan dengan orang-orang dari berbagai kota dan negara. Hotel juga berfungsi sebagai titik temu dan wajah suatu daerah, memperkenalkan lokalitas (Rosemary Kilmer, 2014). Dapat disimpulkan bahwa resor merupakan sebuah tempat wisata yang menawarkan akomodasi, fasilitas, kegiatan dan suasana yang menciptakan pengalaman liburan yang lengkap dan mengesankan bagi pengunjung. Resor tidak hanya tempat menginap tetapi, juga berfungsi sebagai tempat untuk bertemu orang dari berbagai daerah dan menjadi titik temu budaya suatu daerah. Dengan ini resor dapat menjadi sebuah tempat untuk bersosialisasi dan mengenal budaya lokal di suatu daerah.

Para wisatawan memilih menginap di resor karena mereka ingin mencari pengalaman liburan yang lengkap, mencakup relaksasi, rekreasi, dan menemukan hal yang menarik dari daerah tempat resor itu berada. Unsur lokalitas menjadi salah satu hal yang menarik wisatawan dalam memilih suatu tempat yang akan dikunjunginya. Lokalitas merupakan salah satu ciri yang membedakan dan menandai suatu daerah dari

daerah lainnya. Dengan mewujudkan unsur lokalitas tentunya juga dapat membantu dalam pelestarian dan menimbulkan lagi sebuah karakter di sebuah daerah. Karena pada perkembangan zaman yang semakin maju, lokalitas terkadang menjadi terlupakan dan kurangnya perhatian akan pelestariannya. Agar lokalitas itu tidak hilang berdasarkan Perda No. 5 tahun 2012 dan Perda No. 9 tahun 2012, Pasal 10 Ayat 1b, mewajibkan warga Bandung untuk melestarikan dan melindungi lokalitas Bandung. Pemerintah Bandung juga mendorong pengusaha hotel untuk melestarikan lokalitas budaya dengan menampilkan kesenian Sunda. Belum adanya peraturan pengganti terkait hal itu, namun hanya sekitar 10% pengusaha hotel yang mengikuti Perda tersebut. Lalu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 2021 menekankan pentingnya ekonomi kreatif yang melibatkan kekayaan budaya dan kreativitas masyarakat lokal termasuk pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal yang melibatkan hotel dan sektor jasa lainnya untuk mendukung dan mempromosikan budaya Sunda.

Wisatawan yang datang didominasi dari luar Jawa Barat dengan durasi menginap yang lebih lama dari hotel jenis lainnya, wisatawan datang untuk berlibur mengunjungi tempat-tempat wisata, Hasil dari studi banding terhadap 2 hotel resor yang menyatakan mengusung Budaya Sunda di halaman webnya, yaitu Swiss-Belresort Dago Heritage dan Horison Green Forest Bandung. Untuk Horison Green Forest belum menunjukkan suasana interior yang menerapkan unsur budaya, hanya menggunakan unsur budaya sebagai elemen dekoratif. Sedangkan pada Swiss-Belresort Dago Heritage sudah menerapkan unsur budaya dengan menerapkan material lokal di dalamnya. Menurut (kurniasih, 2009) wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel yang lainnya, wisatawan cenderung memilih penampilan tema tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik atau alam. Menurut (Putri, 2023) *Resort* hadir dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman yang berbeda dengan memanfaatkan potensi yang ada, termasuk keindahan alam dan kebudayaan sekitar.

Maka dari itu perancangan astamaya resor ini menggunakan angklung sebagai pendekatan lokalitas Kabupaten Bandung dimana Perpustakaan PBN Jawa Barat menyatakan bahwa angklung merupakan salah satu potensi budaya pada Kabupaten Bandung. Menurut sumber dari JPPI (Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia), angklung dapat dikatakan sudah menjadi identitas Indonesia dan UNESCO telah mengukuhkan angklung sebagai warisan budaya dunia pada tanggal 16 November 2010.

Dalam perancangan ini, objek perancangannya adalah Astamaya Resor bintang 4 yang merupakan perancangan fiktif yang berfungsi sebagai wadah rekreasi, relaksasi, dan penginapan bagi pengunjung wisata, terletak di Jl. Sentra Dago Pakar Raya, Kab. Bandung, Jawa Barat. yang dekat dengan kawasan wisata alam seperti Dago Pakar Waterfall, taman hutan raya, wisata edukasi seperti museum, wisata kuliner, *golf club* dan wisata lainnya. Resor ini memiliki luas bangunan 7.229 m² yang zonasinya terbagi menjadi 4 bagian yaitu massa utama yang terdapat *lobi, front office, lounge, galeri* dan *retail* di dalamnya. Bagian penginapan yang terdiri dari empat tipe kamar yaitu *standart queen, standart twin dan executive suite dan executive villa*, bagian fasilitas berupa spa dan sauna, kolam renang, *gym*, ruang serba guna, restoran, *bar, lounge lobi, small gallery* dan taman.

Hasil studi banding lainnya didapati bahwa pengguna resor adalah keluarga dengan anak kecil atau dapat dikatakan pasangan muda yang memiliki satu atau dua anak kecil. Keluarga tersebut biasanya melakukan aktivitas pada fasilitas kolam renang baik berenang atau hanya bermain air, lalu aktivitas pada restoran menikmati sarapan hingga makan malam dan kids club tempat dimana anak dapat bermain dan belajar. Keluarga besar dengan aktivitas berupa menikmati suasana pada restoran sambil makan bersama keluarga, bersantai pada area *lounge* sambil menikmati suasana pada area. Terdapat juga pasangan yang datang untuk *honeymoon* atau merayakan *anniversary* dengan melakukan aktivitas berupa *dinner* pada restoran sambil menikmati suasana pada restoran, bersantai di pinggir kolam renang dan menggunakan fasilitas spa. Selain itu terdapat juga pengunjung yang datang sendiri untuk *staycation* dengan aktivitas berupa menikmati fasilitas berupa berenang, makan siang pada restoran, pijat pada fasilitas spa, dan berolahraga pada fasilitas *gym*. Pebisnis dengan aktivitas berupa *meeting* saja ataupun juga menginap sambil menikmati suasana pada resor dan menggunakan fasilitasnya berupa pijat pada fasilitas spa, olahraga pada fasilitas *gym* dan kolam renang dan makan pada area restoran. Terakhir terdapat pengunjung yang datang dengan teman dengan aktivitas berupa menikmati fasilitas sebagai sarana rekreasi bersama yaitu menikmati fasilitas olahraga bersama seperti *gym* dan kolam renang, menikmati fasilitas pijat bersama.

Perancangan Astamaya Hotel Resor bintang 4 ini juga berfokus pada fasilitas dengan standarisasi hotel bintang empat dimana tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas rekreasi *indoor* dapat berupa ruangan-

ruangan publik dalam ruang, seperti restoran, *lounge*, *gym*, spa, balkon, *bar* dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi *outdoor* merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, seperti kolam renang, area resor, lapangan golf dan potensi lokasi lainnya yang memenuhi kebutuhan dan aktifitas pengguna. Menurut (Kurniasih, 2009) Secara umum, fasilitas yang disediakan pada resor hotel terdiri dari dua kategori utama, kategori pertama mencakup fasilitas umum yang memenuhi kebutuhan umum seperti akomodasi, layanan, hiburan, dan relaksasi. Kategori kedua adalah fasilitas yang ditawarkan di lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar untuk kegiatan rekreasi khusus dan untuk menggambarkan kealamian resort.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, dapat di solusikan dengan perancangan hotel resor bintang 4 atau fasilitas akomodasi penunjang aktivitas pariwisata di Kabupaten Bandung menggunakan pendekatan lokalitas yang dapat mencerminkan ciri khas dengan mengimplementasikan nilai-nilai lokalitas tersebut dalam perancangan hotel resor dengan standar klasifikasi bintang 4 menggunakan pendekatan lokalitas Kabupaten Bandung ini diharapkan dapat menjadi akomodasi penunjang pariwisata yang berkesan untuk wisatawan yang datang dengan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan juga dapat memberikan pengalaman ruang yang autentik dengan menerapkan nilai-nilai lokalitas pada setiap elemen interior dan elemen dekoratif pada resor. Maka akan dirancang fasilitas berupa kamar tidur dengan empat tipe yaitu, *standard room*, *standard twin room*, *suite room* dan bungalow. Lobi dengan fasilitas *lobby lounge*, area bar dan ruang angklung yang dijadikan sebagai ruang untuk memperkenalkan kesenian angklung kepada pengunjung.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

- Suasana interior belum memiliki ciri khas yang mampu menarik minat pengunjung.
- Perancangan interior belum menerapkan nilai-nilai lokalitas Kabupaten Bandung yang dapat membuat pengunjung merasa terhubung dengan budaya lokal.
- Perancangan interior belum memenuhi kebutuhan dan aktivitas pengguna sesuai dengan standarisasi hotel bintang 4.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana nilai-nilai lokalitas itu dapat diterapkan dalam perancangan interior hotel resor?
- Bagaimana menciptakan ruang interior yang dapat membentuk pengalaman ruang bagi pengunjung?
- Bagaimana cara memenuhi kebutuhan dan aktifitas pengguna sesuai dengan standarisasi hotel bintang empat?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Merancang Hotel Resort Bintang Empat dengan pendekatan lokalitas untuk menciptakan sebuah destinasi akomodasi dengan fasilitas bintang empat yang dapat memberikan pengalaman ruang yang autentik bagi pengunjung melalui desain interior. Menerapkan nilai lokalitas pada setiap elemen interior ruang agar suasana yang diciptakan oleh ruang diharapkan juga dapat membuat pengunjung memahami makna dan nilai-nilai lokalitas yang tercermin dalam desain, agar rancangan mudah dipahami oleh orang yang tidak akrab dengan budaya Sunda.

Sasaran dari perancangan interior pada hotel resor ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya merefleksikan identitas Sunda, tetapi juga memberikan kenyamanan modern dan estetika yang menginspirasi agar menciptakan pengalaman menginap yang mendalam dan berkesan bagi para tamu. Melalui pengolahan desain pada elemen interior dengan menciptakan ruang-ruang yang mencapai tujuan perancangan dengan merangkul dan memperkaya budaya Sunda dengan menekankan pada integrasi motif-motif tradisional, bahan-bahan lokal, dan sentuhan seni.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan interior pada hotel resort ini yaitu :

- a. Lokasi : Jl. Sentra Dago Pakar Raya, Kab. Bandung, Jawa Barat.
- b. Klasifikasi : Hotel Resor Bintang Empat
- c. Bangunan : Lobi, gedung utama hotel, spa, gym, dan villa.
- d. Area Perancangan : 1.248,5 m² yang terdiri dari Lobby, kamar standar, kamar standar twin, kamar *suite family*, bungalow, *lounge*, *spa*, *gym* dan restoran.

- e. Pendekatan : Lokalitas Kabupaten Bandung
- f. Standarisasi : Jurnal, Buku, Peraturan Pemerintah

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahap pengumpulan data pada perancangan baru hotel resor bintang empat ini dilakukan dengan observasi lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi studi banding untuk mengamati interior ruang, perilaku dan aktivitas dari pengunjung maupun staff untuk mendapatkan informasi, wawancara, dan pengumpulan studi literatur dari jurnal dan artikel.

a. Studi literatur

Studi literatur sebagai metode pengumpulan data sekunder yang akan di jadikan acuan untuk memperoleh standarisasi salah satunya berupa fasilitas atau persyaratan umum ruang dalam perancangan baru interior hotel resor bintang empat dengan pendekatan lokalitas Kabupaten Bandung. Studi literatur diperoleh dari publikasi online, jurnal dan buku.

b. Observasi dan Studi Banding

Observasi dan studi banding dilakukan dengan pengamatan kawasan hotel resor bintang empat, yaitu Swiss-Belresort Dago Heritage dan Horison Green Forest Bandung dengan mengunjungi hotel tersebut secara langsung untuk mengamati interior ruang, setiap elemen dan materialnya, perilaku dan aktivitas dari pengunjung maupun *staff* untuk mendapatkan informasi. Selain itu, dilakukan studi banding dari kualitas fasilitas, persyaratan umum ruang dan karakter visual secara keseluruhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada area umum yang hanya diperbolehkan oleh pihak hotel.

d. Analisa

Analisa dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada ulasan yang terdapat pada situs *online* hotel untuk mendapatkan data kategori dan aktivitas dari pengguna.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat luar selain wisata alam juga memiliki wisata edukasi, wisata sejarah dan wisata budaya. Sehingga, Hotel resor bintang empat yang akan dibangun diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat domestik maupun mancanegara dan komunitas tertentu untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah dan memberikan pengalaman baru yang unik dengan konsep lokalitas Kabupaten Bandung bagi masyarakat.

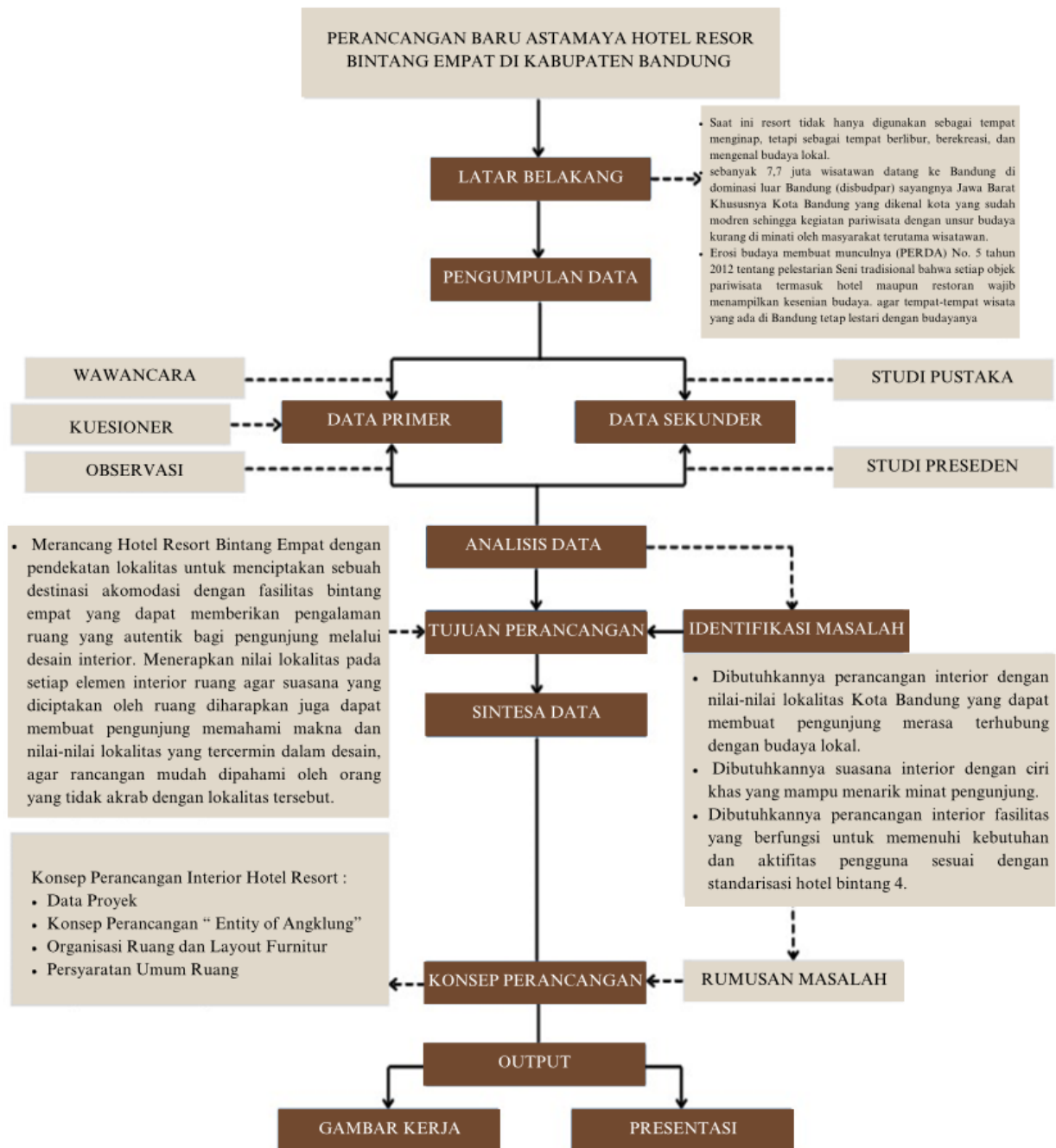
b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber mengenai perancangan hotel resor di daerah Kabupaten Bandung. Sehingga, dapat digunakan bagi institusi yang membutuhkannya untuk memperoleh pengetahuan tentang lokalitas Kabupaten Bandung dengan implementasinya pada perancangan interior.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pelestarian budaya lokal melalui implementasi pada perancangan sebuah interior. Sehingga, dapat menjadi salah satu sarana edukasi bagi masyarakat sekitar ataupun pendatang.

1.8 KERANGKA BERPIKIR



1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Hotel Resort Bintang Empat di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan pembaban laporan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari hotel secara umum hingga hotel resort serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada hotel resort bintang 4.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.